e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

# Pemberdayaan Perempuan dalam Mendaur Ulang Sampah Unorganik di RW 12 Kelurahan Pedurungan Tengah

**Firdaus[1], Agung Nusantara[2], Nurhayati[3], Nofikasari[4] , M. Roby Jatmiko[5], Wa Ode Sitti Nurrahmah[6] , Martini[7]**
[1234]Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia
[567]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Anindyaguna, Indonesia
fir@unimus.ac.id[1], agung@unimus.ac.id[2], nurhayati@unimus.ac.id[3], nofikasari@gmail.com[4], roby@stieanindyaguna.ac.id[5], waode@stieanindyaguna.ac.id[6], martini@stieanindyaguna.ac.id[7]

**Submitted**: 25th August 2024 | **Edited**: 10th November 2024 | **Issued**: 01st January 2025

**Cited on**: Firdaus, F., Nusantara, A., Nurhayati, N., Nofikasari, N., Jatmiko, M. R., Nurrahmah, W. O. S., & Martini, M. (2025). Pemberdayaan Perempuan dalam Mendaur Ulang Sampah Unorganik di RW 12 Kelurahan Pedurungan Tengah. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, *5*(1), 9-16.

## ABSTRACT

This community service program, titled "Empowerment of Women in Recycling Inorganic Waste in RT 2, RW 12, Pedurungan Tengah," addresses the urgent need for effective waste management and environmental sustainability. The growing volume of inorganic waste poses significant challenges for local communities, particularly impacting women, who play a vital role in household waste management. The primary objective of this initiative was to empower women by enhancing their skills in recycling inorganic waste while raising awareness about environmental issues. The method employed involved participatory training sessions that included socialization, practical workshops, and group activities focused on recycling techniques. Throughout the program, participants learned to separate, process, and create valuable products from inorganic waste. The results were significant: approximately 80% of the participants demonstrated improved recycling skills and successfully produced marketable items. Additionally, the program fostered a greater sense of community engagement and increased awareness of environmental conservation among residents. In conclusion, this initiative not only empowered women economically but also contributed to a cleaner and more sustainable environment. The program highlights the importance of women as key agents of change in waste management practices, setting a foundation for ongoing environmental initiatives in the community.

**Keywords:** Women Empowerment, Inorganic Waste Recycling, Participatory Training, Recycling Skills, Environmental Awareness

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) "Pemberdayaan Perempuan dalam Mendaur Ulang Sampah Unorganik di RW 12 Kelurahan Pedurungan Tengah" adalah tanggapan terhadap masalah yang semakin mendesak tentang pengelolaan sampah dan peran perempuan dalam hal ini. Salah satu masalah lingkungan yang paling penting adalah sampah unorganik, terutama di kota-kota besar (Andre et al, 2023).

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup, sampah perkotaan sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai, seperti logam, kaca, dan plastic (Shinta, 2024). Ketidakmampuan dalam mengelola sampah-sampah ini dapat mengancam kesehatan masyarakat serta merusak lingkungan. Oleh karena itu, penanganan sampah yang efektif menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan kesehatan publik.

Di sisi lain, perempuan memiliki potensi besar dalam pemberdayaan dan pengelolaan lingkungan di masyarakat. Banyak wanita yang berperan dalam pengelolaan rumah tangga dan terlibat dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan di komunitas mereka. Dengan memanfaatkan peran ini, perempuan dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya pengelolaan sampah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat (Komalasari et al., 2024; Lasmiatu et al., 2024).

Penglibatan perempuan dalam pengelolaan sampah meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan kesempatan untuk kontribusi ekonomi dan sosial. Konsep pembangunan berkelanjutan terkait erat dengan pemberdayaan perempuan (Rusmiyatun, Firdaus & Sucipto, 2023). *United Nations Development Programme* (UNDP) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan bagian penting dari mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Perempuan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam ekonomi dan pengambilan keputusan, yang berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Lukman,2024). Dalam konteks empiris, banyak penelitian menunjukkan bahwa program daur ulang yang melibatkan perempuan dapat meningkatkan pengelolaan sampah (Setiadi et al,2020). Misalnya, program daur ulang yang melibatkan perempuan di beberapa daerah di Indonesia telah terbukti menurunkan jumlah sampah yang masuk ke TPA dan meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan daur ulang. Program ini menangani masalah lingkungan dan memperkuat peran perempuan dalam masyarakat dengan mengutamakan pemberdayaan perempuan. Dengan dasar ini, PkM ini bertujuan untuk mengajarkan perempuan di RT 2, RW 12 Kelurahan Pedurungan Tengah pengetahuan dan keterampilan untuk mendaur ulang sampah unorganik dengan baik. Diharapkan bahwa pelatihan dan penyuluhan akan mendorong komunitas yang lebih sadar lingkungan dan mendorong perempuan untuk menjadi agen perubahan. Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup perempuan dan masyarakat secara umum sekaligus membantu mengatasi masalah sampah (Rochayati et al., 2018).

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

## METODE

### Metode Pelaksanaan PKM

1. Pendekatan Partisipatif

   Menggunakan pendekatan partisipatif untuk melibatkan perempuan setempat dalam setiap tahap kegiatan.
2. Pelatihan dan Penyuluhan

   Mengadakan sesi pelatihan mengenai teknik daur ulang sampah unorganik, manajemen limbah, dan pengelolaan bisnis kecil.
3. Workshop

   Melaksanakan workshop praktis yang melibatkan perempuan dalam membuat produk daur ulang dari sampah unorganik.
4. Pembentukan Kelompok

   Membentuk kelompok perempuan yang akan bertanggung jawab terhadap kegiatan daur ulang dan pemasaran produk.
5. Evaluasi Berkala

   Melakukan evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan dan dampak program yang dijalankan.

### Objek dan Unit PKM

1. Objek PKM

   Perempuan di Rt 2, RW 12 Kelurahan Pedurungan Tengah sebagai sasaran utama program pemberdayaan.
2. Unit PKM

   Kelompok perempuan yang terbentuk sebagai bagian dari program, yang akan melakukan aktivitas daur ulang dan pengolahan sampah unorganik.

### Instrumen

1. Kuesioner

   Untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan awal, keterampilan, dan sikap perempuan terhadap daur ulang.
2. Laporan Observasi

   Mencatat kegiatan dan interaksi selama pelaksanaan program.
3. Wawancara

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Melakukan wawancara dengan peserta untuk menggali pengalaman dan perubahan yang dialami setelah program.

4. Dokumentasi

   Mengumpulkan foto dan video selama kegiatan sebagai bukti pelaksanaan dan hasil yang dicapai.

**Teknik Analisis**

1. Analisis Kualitatif

   Menganalisis wawancara dan laporan observasi untuk memahami dampak program secara mendalam.

2. Analisis Kuantitatif

   Menggunakan data dari kuesioner untuk menghitung persentase perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan setelah program.

3. Deskriptif

   Menggambarkan hasil kegiatan, termasuk produk yang dihasilkan dan feedback dari peserta.

4. Triangulasi

   Menggunakan beberapa sumber data (kuesioner, wawancara, dan observasi) untuk memastikan validitas dan keandalan temuan dalam pengabdian.

Dengan cara ini, diharapkan program pemberdayaan perempuan dapat berjalan dengan baik dan membantu meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam mendaur ulang sampah non-organik.

## PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan PKM

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yang meliputi sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung. Berikut adalah penjelasan implementasi kegiatan, solusi yang ditawarkan, serta argumentasi ilmiah terkait program ini.

### Implementasi Kegiatan

1. Sosialisasi dan Penyuluhan

   Kegiatan dimulai dengan memberi tahu peserta tentang pentingnya daur ulang dan efek buruk sampah unorganik pada lingkungan. Mereka juga mempelajari jenis

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

sampah unorganik dan cara mengelolanya melalui diskusi interaktif (Hodijah et al., 2021).

2. Pelatihan

   Pelatihan komprehensif tentang teknik daur ulang sampah diberikan kepada peserta setelah sosialisasi. Pelatihan ini diberikan secara bertahap dan melibatkan praktisi yang berpengalaman, dan mencakup teknik untuk memisahkan, mengolah, dan membuat produk baru dari sampah unorganik (Firdaus, Jatmiko, & Nurrahmah,2022)

3. Praktik Daur Ulang

   Untuk menerapkan teknik yang telah diajarkan, peserta dibagi menjadi kelompok. Setiap kelompok menerima bahan baku dari sampah non-organik untuk diproses untuk menghasilkan produk yang berharga. Selanjutnya, produk dipamerkan di sebuah bazar lokal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya daur ulang (Yuningsih et al., 2021).

4. Evaluasi dan Umpan Balik

   Setiap akhir sesi, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan peserta. Umpan balik peserta sangat penting untuk perbaikan program di masa mendatang (Utami dan Andrini. 2024).



**Gambar 1. Pelaksanaan PKM (Daur Ulang Sampah Unorganik)**

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

**Solusi dan Argumentasi Ilmiah**

Dengan memungkinkan perempuan untuk menjadi pengelola, program ini menyelesaikan masalah pengelolaan sampah di RT 2, RW 12. Diharapkan, ini akan meningkatkan partisipasi perempuan dalam ekonomi lokal dan kesadaran akan pentingnya lingkungan bersih.

**Argumentasi Ilmiah**

Menurut penelitian, partisipasi perempuan dalam kegiatan lingkungan dapat berdampak positif secara sosial dan ekonomi (Meylan, 2014). Dengan memberdayakan perempuan, pengetahuan dan keterampilan mereka ditingkatkan, dan mereka memperkuat posisi mereka dalam komunitas.

Ada kemungkinan bahwa daur ulang sampah non-organik akan mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Daur ulang dapat mengurangi 30% limbah yang dihasilkan, menurut laporan dari Badan Lingkungan Hidup (BPS, 2021).

**Tingkat Pencapaian dan Kontribusi**

1. Peningkatan Keterampilan

   Sebanyak 80% peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan daur ulang, seperti pengolahan plastik dan pembuatan kerajinan dari limbah.
2. Peningkatan Pendapatan

   Melalui penjualan produk daur ulang dalam bazar, kelompok perempuan berhasil menghasilkan pendapatan tambahan, yang memperkuat kemandirian ekonomi mereka.
3. Kesadaran Lingkungan

   Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, dengan banyak warga yang mulai berpartisipasi dalam pemisahan sampah di rumah.
4. Kontribusi Terhadap Lingkungan

   Diharapkan bahwa daur ulang akan mengurangi timbunan sampah di tempat tersebut, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Melalui kegiatan PKM ini, pemberdayaan perempuan dalam mendaur ulang sampah unorganik di RT 2, RW 12 Kelurahan Pedurungan Tengah menghasilkan peningkatan keterampilan dan pendapatan, serta perubahan sosial dan kesadaran lingkungan yang lebih besar. Program ini menunjukkan bahwa perempuan dapat

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

melakukan perubahan di komunitas mereka dan memainkan peran penting dalam pengelolaan lingkungan.

## KESIMPULAN

Dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan partisipatif, kegiatan pengabdian dengan judul "Pemberdayaan Perempuan dalam Mendaur Ulang Sampah Unorganik di RT 2, RW 12 Kelurahan Pedurungan Tengah" berhasil dilaksanakan. Implementasi dimulai dengan memberi tahu orang-orang tentang pentingnya mengelola sampah unorganik. Selama sesi ini, wanita di RW 12 memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dampak buruk sampah unorganik dan manfaat daur ulang. Program ini juga melanjutkan dengan pelatihan langsung yang mengajarkan cara daur ulang. Keterampilan yang diberikan kepada peserta akan memungkinkan mereka mengubah sampah menjadi produk yang bermanfaat. Perempuan diajak untuk aktif berpartisipasi dalam setiap fase agar mereka bukan hanya penerima manfaat tetapi juga agen perubahan dalam komunitas mereka.

Kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan dan pengetahuan peserta. Sekitar 80% dari mereka dapat menguasai metode daur ulang dan membuat produk inovatif dari sampah non-organik. Produk yang dihasilkan oleh kegiatan ini kemudian dijual di pasar lokal. Ini meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian ekonomi perempuan di komunitas selain menghasilkan pendapatan tambahan. Program ini membantu orang dan lingkungan. Pentingnya pengelolaan sampah telah meningkat, dan banyak orang mulai memisahkan sampah di rumah mereka. Jadi, kegiatan ini membantu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil memberdayakan perempuan di RW RT 2, 12 Kelurahan Pedurungan Tengah dengan melatih keterampilan mereka, membuat barang daur ulang, dan meningkatkan posisi sosial mereka. Program ini tidak hanya mencapai tujuan awalnya, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk inisiatif lingkungan yang lebih berkelanjutan di masa depan. Pemberdayaan perempuan melalui daur ulang berfungsi sebagai model yang berguna untuk menghasilkan perubahan ekonomi dan lingkungan di komunitas.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

## DAFTAR PUSTAKA

Andre, M., Al Akbar, M., Adityo, S., Hermaliani, E. H., & Hasanah, R. L. (2023). Implementasi Sistem Informasi Untuk Manajemen Pengolahan Bank Sampah Organik Dan Sampah Non Organik. Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi, 3(1), 88-96.

Firdaus, F., Jatmiko, M. R., & Nurrahmah, W. O. S. (2022). Pelatihan Pemasaran Produk Dimasa Pandemi Covid 19 Berbasis Social Media Pada UMKM Tahu Bakso Berkah Wijaya Di Batur Sari, Mranggen, Demak, Jawa Tengah. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 122-127.

Hodijah, S., Parmadi, P., Hastuti, D., & Heriberta, H. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga menjadi Kerajianan Tangan. *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma bagi Masyarakat*, *3*(1), 21-28.

https://www.bps.go.id/id/publication/2021/11/30/2639657be1e8bd2548469f0f/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2021.html

Komalasari, Y., Prasiasa, D. P. O., & Sirna, I. K. (2024). Pemberdayaan Wanita Dewi Pesisir (Pro-Poor Tourism Concept). Penerbit Widina.

Lasmiatun, L., Firdaus, F., Noegroho, A. D., & Alim, M. R. S. (2024). Sosialisasi Literasi Manajemen Keuangan Syariah Bagi Rumah Tangga Di Kelurahan Meteseh, Kec Tembalang, Kota Semarang. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 5(1), 1486-1491.

Lukman, J. P. (2024). Pemberdayaan Perempuan Sebagai Poros Utama Pembangunan Berkelanjutan: Membangun Kesetaraan, Kesejahteraan, Dan Keseimbangan Lingkungan. Journal of International Multidisciplinary Research, 2(8), 88-97.

Meylan, M. (2014). Partisipasi perempuan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Jurnal Musawa IAIN Palu, 6(2), 236-259.

Rochayati, N., Pramunarti, A., & Suryani, S. (2018). Pemberdayaan perempuan pedesaan melalui pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *1*(2), 9-12.

Rusmiyatun, Firdaus & Sucipto. (2023). Kajian Tata Kelola UMKM Kabupaten Purworejo Menuju Daya Saing Internasional. Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE), 8(2), 29-36.

Setiadi, R., Nurhadi, M., & Prihantoro, F. (2020). Idealisme dan Dualisme Daur Ulang Sampah di Indonesia: Studi Kasus Kota Semarang. Jurnal Ilmu Lingkungan, 18(1), 48-57.

Shinta, N. (2024). Peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh Dalam Mengurangi Sampah Plastik (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-raniry).

Utami, R., & Andrini, S. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility dalam Mendaur Ulang Plastik dan Pemberdayaan Perempuan di Jakarta. *Easta Journal of Innovative Community Services*, *2*(02), 74-100.

Yuningsih, S., Sumarni, L., & Yahya, S. A. (2021). Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Sampah Plastik Di Wilayah Cilincing Jakarta Utara Pada Masa Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 2021).